

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PT. SEPATU BATA TBK DITINJAU DARI PERPUTARAN KAS DAN MODAL KERJA

Ade Ratna Sari¹, Mahadi Saputra², Nadiah Oktavia³
Universitas Pamulang, Banten
dosen00819@unpam.ac.id¹, dosen01530@unpam.ac.id²

Submitted: 12th Oct 2020/ **Edited:** 20th Dec 2020/ **Issued:** 01st Jan 2021

Cited on: Sari, A. R., Saputra, M., & Oktavia, N. (2021). ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PT. SEPATU BATA TBK DITINJAU DARI PERPUTARAN KAS DAN MODAL KERJA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 21-30.

ABSTRACT

Getting a profit is a business goal, so every effort is made, including controlling finances. Liquidity is one of the financial parameters, which explains how smooth internal finance is, so that it can finance business activities and obligations. This study aims to reveal information related to the liquidity of a company by looking at cash rotation and working capital. For this reason, quantitative methods are used with secondary data (financial reports) as the unit of analysis. In describing the data, regression analysis was used. The results showed that the level of liquidity was highly dependent on cash and working capital. Statistically, working capital is the dominant factor in corporate liquidity. This confirms that liquidity is an alternating flow whose main source is capital. This means that the company's business activities will run smoothly if supported by large capital, this has an impact on the smooth flow of the company's cash flow. This triggers high levels of income, and helps the company cope with its obligations.

Keywords: Cash, Working Capital, Liquidity

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang sangat penting bagi perusahaan (Franco, et, al., 2020; Mariani & Borghi, 2020). Ditambah, keadaan perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu serta persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapatkan perhatian yang lebih (Danso, et, al., 2020).

Sejalan dengan penjelasan di atas, PT. Sapatu Bata Tbk menyadari pentingnya aspek keuangan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam prakteknya sulit menghindari risiko-risiko keuangan, sebagaimana tergambar pada laporan keuangan. Selama periode 2010-2017 laporan keuangan menunjukkan bahwa perputaran kas pada PT. Sapatu Bata Tbk tahun 2010 yaitu sebesar 138,255, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 58,355 dan pada tahun 2012 meningkat yaitu sebesar 79,564

kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 274,531. Pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, yaitu 2014 sebesar 249,961, lalu tahun 2015 sebesar 31,787 maka pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 218,174. pada tahun 2016 kembali kenaikan yang cukup besar yaitu 174,475. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 152.473. Maka perputaran kas pada PT. Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan fluktuasi setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2010-2017.

Selain itu, masih diperiode yang sama menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada PT. Sapatu Bata Tbk pada tahun 2010 yaitu sebesar 153.747.908, kemudian tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 167.820.811 dan pada tahun 2012 kembali meningkat yaitu menjadi 189.105.728 , pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 178.241.040, tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 174.642.253. kemudian pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu pada 2015 sebesar 310.279.364, tahun 2016 sebesar 326.165.443, dan tahun 2017 sebesar 337.456.887. Maka perputaran modal kerja pada PT. Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan fluktuasi setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2010-2017.

Adanya kondisi di atas, secara langsung berdampak besar terhadap keadaan keuangan perusahaan, di antaranya tingkat likuiditas.

Tabel 1. Tingkat Likuiditas PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Keterangan	
		Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2010	295.496.348	141.748.440	2,08
2011	316.643.577	148.822.766	2,12
2012	357.373.694	168.267.966	2,12
2013	435.578.754	257.337.714	1,69
2014	490.875.888	316.233.635	1,55
2015	521.210.881	210.931.517	2,47
2016	533.900.133	207.734.690	2,57
2017	567.954.415	320.497.528	2,46

Sumber: Laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas (*current ratio*) pada PT. Sapatu Bata Tbk pada tahun 2010 sebesar 2,08, sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 2,12, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu 1,69. Lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,55. Kemudian tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan, yaitu 2015 sebesar 2,47. Tahun 2016 sebesar

2,57. Dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,46. Maka tingkat likuiditas (*current ratio*) pada PT. Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan fluktuasi setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2010-2017.

LANDASAN TEORI

Arus Kas

Secara harfiah arus kas berarti uang beredar di dalam suatu perusahaan. Sederhananya, uang yang ada dan merupakan hasil dari kegiatan bisnis (Bicu-Lieb, e, al., 2020). Dalam sebuah riset dikemukakan, kas adalah indikator seberapa likuid suatu perusahaan. Artinya, semakin banyak uang tersedia maka perusahaan dapat menyelesaikan beragam kewajiban-kewajibannya (Günay & Fatih, 2020; VU, et, al., 2020). Maka dari pada itu, sering ditemukan suatu ketentuan atau syarat, bahwa suatu perusahaan hendaknya memiliki tingkat arus kas yang tinggi, setidaknya 50% - 70%. Hal ini diperlukan sebagai bentuk kehati-hatian manakala terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga perusahaan dapat bertahan dari risiko yang lebih besar (Green, et, al., 2020).

Dari penjelasan di atas, kita melihat urgensi kas. Bahwa keberadaan kas bukan semata-mata menunjukkan seberapa besar aset perusahaan, namun jauh dari pada itu kas yang tinggi dapat mengatasi beragam permasalahan likuiditas perusahaan, di antaranya:

1. Kas sebagai aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo
2. Kas sebagai aset lancar yang dapat membiayai aktivitas usaha
3. Kas sebagai aset lancar yang dapat digunakan menekan risiko-risiko yang diakibatkan oleh operasional bisnis yang tidak lancar.
4. Kas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor
5. Kas yang tinggi dapat mereduksi risiko-risiko keuangan yang lebih kompleks

Modal Kerja

Dalam konteks teori, modal kerja diartikan sebagai basis pembiayaan seluruh kegiatan perusahaan, baik yang bersifat menguntungkan atau tidak (Pirttilä, et, al., 2020; Sumani & Roziq, 2020). Hal ini memperkuat argumentasi, yang memperkuat posisi modal kerja di dalam aspek keuangan adalah fungsinya. Artinya, roda perusahaan harus berjalan dengan baik, dan sumber energinya ada pada modal kerja (Bitar, et, al.,

2020). Maka sering kita melihat, banyak perusahaan membutuhkan dana investasi. Dari sini kita memahami, serumit apapun keadaan internal perusahaan atau tantangan yang dihadapi, intinya perusahaan harus hidup, walau harus berhutang. Maka dari sisi keuangan, modal kerja tidak dibentuk oleh kepentingan lain, selain kepentingan eksistensi perusahaan (Abbas, et, al., 2020). Bahkan dalam sebuah kajian dikemukakan bahwa;

1. Modal kerja bersifat mutlak adanya. Artinya perusahaan tidak dapat mengelak dari kegiatan usaha, maka menghadirkan ketersediaan dana adalah mutlak.
2. Modal kerja bersifat memaksa. Artinya, perusahaan tidak lebih mementingkan risiko lain diluar kelangsungan hidup organisasi, melainkan harus menghadirkan modal sebagai jaminan tercapainya tujuan (walau harus melakukan privatisasi).
3. Modal kerja cenderung memberikan jaminan atas kelancaran operasional bisnis perusahaan. Maka, tidak ada pilihan bagi organisasi profit untuk berupaya memastikan ketersediaan modal.

Dalam penelitian terdahulu dikemukakan, modal kerja memiliki sifat linear dengan profitabilitas. Secara statistik linear berarti, modal kerja adalah faktor yang paling memungkinkan bagaimana keuntungan dicapai. Sehingga, memunculkan reaksi optimis di kalangan jajaran manajemen. Bahkan, modal kerja dinilai sebagai instrumen yang dekat dengan likuiditas perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas dijelaskan sebagai kemampuan keuangan perusahaan di dalam mengatasi kewajiban-kewajiban jangka pendek, seperti utang jatuh tempo, pembelian barang, dan atau pembiayaan-pembiayaan lain (Bicu-Lieb, et, al., 2020; Duan & Niu, 2020). Dalam pengertian yang lebih luas, likuiditas menekankan pada kemampuan aset di dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan memiliki kemampuan mengatasi pengeluaran (beban operasional dan utang) (Abbas, et, al., 2020). “Perusahaan harus melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan”, pada umumnya sebagai berikut (Grundke & Kühn, 2020):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*). Perusahaan dikatakan mampu dalam hal likuidasi aktivitas bisnisnya manakala aset lancar (kas, piutang, dan persediaan) dapat menghasilkan laba secara optimal, sehingga perusahaan memiliki kemampuan di

dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Maka memperhatikan maksimalisasi aset lancar sangat penting.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio yang menunjukkan “kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relative lebih lama untuk diluankan dibanding asset lain”.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*). Rasio ini “menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya”.

Menurut Tahir, et, al. (2020) rasio likuiditas “menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan”.

METODE PENELITIAN

Berikut beberapa langkah ilmiah yang digunakan untuk menganalisis data penelitian:

1. Menggunakan pendekatan kuantitatif
2. Menggunakan analisis regresi dalam menganalisis data
3. Sumber data adalah laporan keuangan
4. Objek penelitian adalah PT. Sepatu Bata Tbk
5. Jenis data adalah deret waktu

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	8	31.79	274.53	144.8958	87.30693
Perputaran Modal Kerja	8	153747908.00	337456887.00	229682429.2500	79583908.20888
Current Ratio	8	1.55	2.57	2.1358	.36810
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 8 data, yang merupakan jumlah sampel selama tahun

2010 sampai tahun 2017, data yang digunakan merupakan data dari PT. Sepatu Bata Tbk.

Variabel Perputaran Kas menunjukkan nilai minimum 31,79 dan maksimum sebesar 274,53 nilai rata-rata yang terjadi sebesar 144,8958 dengan standar deviasi sebesar 87,30693. Variabel Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 153747908.00 dan nilai maksimum sebesar 337456887.00 nilai rata-rata yang terjadi sebesar 229682429.2500 dengan standar deviasi sebesar 79583908.20888. Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,55 dan maksimum sebesar 2,57 nilai rata-rata terjadi sebesar 2,1358 dengan standar deviasi sebesar 0,36810.

Uji Asumsi Klasik

1. Data normal, karena memiliki nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari 0,05.
2. Nilai Tolerance Perputaran Kas sebesar 0,963 dan Modal Kerja Bersih sebesar 0,963 atau diatas angka 0,1. Sedangkan pada VIF Perputaran Kas sebesar 1,039 dan Modal Kerja Bersih sebesar 1,039 atau dibawah < angka 10. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai Tolerance diatas > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.
3. nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,653. Sedangkan dari nilai tabel DW dengan signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 8, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,559 dan dU sebesar 1,777. Nilai DW 1,242 lebih kecil dari nilai dU sebesar 1,777 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,777 = 2,223$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

Table 3. Analisis Regresi

Variabel	Nilai Pengaruh	Sig
Konstanta	1,681	0,001
Perputaran Kas	0,484	0,034
Perputaran Modal Kerja	0,707	0,008

Sumber: Data penelitian, 2020

Pada kolom *coefficients* diperoleh nilai koefisien/parameter regresilinier berganda $a = 1,681$, $b_1 = 0,484$ dan $b_2 = 0,707$. sehingga persamaan regresi yang diperoleh persamaan regresi $Y = 1,681 + 0,484X_1 + 0,707X_2$

1. $\beta_0 = 1,681$

Nilai ini adalah konstanta, yaitu perkiraan pertumbuhan nilai Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Modal Kerja (X_2) maka CR sebesar 1,681.

2. $\beta_1 = 0,484$

Nilai ini adalah nilai koefisien regresi, yaitu yang menunjukkan apabila setiap Perputaran Kas (X_1) meningkat sebesar 1 satuan maka CR (Y) yang akan mengalami peningkatan sebesar 0,484 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

3. $\beta_2 = 0,707$

Nilai ini adalah nilai koefisien regresi, yaitu yang menunjukkan apabila setiap Perputaran Modal Kerja (X_2) meningkat sebesar 1 satuan maka CR (Y) yang akan mengalami peningkatan sebesar 0,707 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Table 4. Analisis Determinan

	Nilai
R	0,930
R Square	0,866
Adjusted R Square	0,812

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh angka R 0,930. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*). Selain itu, diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,812, sedangkan angka R square adalah 0,866 yaitu hasil kuadrat dari Koefisien Kolerasi ($0,930 \times 0,930$) = 0,866. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel X_1 Perputaran Kas dan Variabel X_2 Perputaran Modal Kerja memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*). PT Sepatu Bata sebesar 86,6% sedangkan 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*)

Dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Perputaran Kas (X_1) sebesar 2,897. Nilai ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$. Dimana $t_{hitung} 2,897 > t_{tabel} 2,57058$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_2) terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) (Y)

Hasil analisis menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,229. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dimana $t_{hitung} 4,229 > t_{tabel} 2,57058$ maka t_{hitung} dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Jadi kesimpulannya menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*).

Table 5. Analisis Simultan

	Nilai
Chi Square	0.821
df	2
F hitung	16.111
Sig	0.007

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui F_{hitung} sebesar $16,111 > F_{tabel}$ sebesar 5,79 dengan tingkat signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_0 di tolak H_a di terima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, hipotesis yang diajukan yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) di terima. Jadi setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Sepatu Bata Tbk.

KESIMPULAN

Hal yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Baik secara parsial maupun simultan variabel kas dan modal kerja berpengaruh signifikan. Artinya, temuan ini sejalan dengan argumentasi teoritis. Bahwa tingkat kelancaran keuangan suatu perusahaan sangat bergantung pada aset lancar dan modal kerja.
2. Nilai kontribusi tergolong tinggi. Hal ini menegaskan, bahwa pengaruh variabel kas dan modal kerja sangat dominan terhadap kelancaran keuangan perusahaan. Sehingga, ini mempertegas fungsi kas dan modal kerja di dalam kegiatan operasional bisnis.
3. Nilai korelasi tergolong tinggi. Hal ini memperkuat dugaan, bahwa kemampuan perusahaan di dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek akan mengandalkan

ketersediaan kas dan mengharapkan kelancaran penggunaan modal kerja di dalam menghasilkan keuntungan.

4. Modal kerja menjadi faktor dominan dalam model regresi. Artinya, dalam ruang lingkup PT. Sepatu Bata Tbk, ketergantungan likuiditas terhadap modal kerja sangat besar. Artinya, dalam industri manufaktur seperti PT. Sepatu Bata Tbk keberadaan modal kerja lebih diprioritaskan dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan aspek kas dari sisi operasional. Artinya, korelasi antara kas yang bersumber dari laba yang dihasilkan dari modal kerja (berjalannya aktivitas bisnis) harus dijaga konsistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2020). The role of bank liquidity and bank risk in determining bank capital: Empirical analysis of asian banking industry. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 23(03), 2050020.
- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2020). The role of bank liquidity and bank risk in determining bank capital: Empirical analysis of asian banking industry. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 23(03), 2050020.
- Bicu-Lieb, A., Chen, L., & Elliott, D. (2020). The leverage ratio and liquidity in the gilt and gilt repo markets. *Journal of Financial Markets*, 48, 100510.
- Bicu-Lieb, A., Chen, L., & Elliott, D. (2020). The leverage ratio and liquidity in the gilt and gilt repo markets. *Journal of Financial Markets*, 48, 100510.
- Bitar, M., Pukthuanthong, K., & Walker, T. (2020). Efficiency in Islamic vs. conventional banking: The role of capital and liquidity. *Global Finance Journal*, 46, 100487.
- Danso, A., Adomako, S., Lartey, T., Amankwah-Amoah, J., & Owusu-Yirenkyi, D. (2020). Stakeholder integration, environmental sustainability orientation and financial performance. *Journal of business research*, 119, 652-662.
- Duan, Y., & Niu, J. (2020). Liquidity creation and bank profitability. *The North American Journal of Economics and Finance*, 54, 101250.
- Franco, S., Caroli, M. G., Cappa, F., & Del Chiappa, G. (2020). Are you good enough? CSR, quality management and corporate financial performance in the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, 88, 102395.
- Green, D., Melzer, B. T., Parker, J. A., & Rojas, A. (2020). Accelerator or brake? Cash for Clunkers, household liquidity, and aggregate demand. *American Economic Journal: Economic Policy*, 12(4), 178-211.

- Grundke, P., & Kühn, A. (2020). The impact of the Basel III liquidity ratios on banks: Evidence from a simulation study. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 75, 167-190.
- Günay, F., & Fatih, E. C. E. R. (2020). Cash flow based financial performance of Borsa İstanbul tourism companies by Entropy-MAIRCA integrated model. *Journal of multidisciplinary academic tourism*, 5(1), 29-37.
- Mariani, M. M., & Borghi, M. (2020). Online review helpfulness and firms' financial performance: an empirical study in a service industry. *International Journal of Electronic Commerce*, 24(4), 421-449.
- Pirttilä, M., Virolainen, V. M., Lind, L., & Kärri, T. (2020). Working capital management in the Russian automotive industry supply chain. *International Journal of Production Economics*, 221, 107474.
- SUMANI, S., & ROZIQ, A. (2020). Reciprocal capital structure and liquidity policy: Implementation of corporate governance toward corporate performance. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(9), 85-93.
- TAHIR, S. H., SADIQUE, M. A. B., Nausheen, S. Y. E. D., REHMAN, F., & ULLAH, M. R. (2020). Mediating role of liquidity policy on the corporate governance-performance link: Evidence from Pakistan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 7(8), 15-23.
- VU, T. M. T., TRUONG, T. V., & DINH, D. T. (2020). Determinants of Liquidity in Manufacturing Firms. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(12), 11-19.